

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman pangan merupakan tanaman yang diusahakan untuk diambil hasilnya guna kebutuhan pangan manusia. Tanaman pangan memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia serta memiliki pengaruh yang besar terhadap kesejahteraan masyarakat Indonesia secara keseluruhan. Meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan pertanian tanaman pangan menjadi penting untuk memastikan keamanan pangan, penghidupan yang layak bagi petani dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Komoditas pertanian yang dianggap sebagai komoditas penting hingga saat ini adalah padi sawah, karena padi sawah merupakan tanaman pangan penting yang menghasilkan beras yang menjadi sumber bahan makanan pokok bagi masyarakat Indonesia, hampir seluruh masyarakat Indonesia mengkonsumsi beras sebagai makanan pokok sehari-hari. Selain berperan sebagai sumber makanan pokok, komoditas padi sawah juga memiliki peran strategis dalam kehidupan Indonesia, yaitu menjadi sumber pendapatan utama bagi petani. Oleh karena itu, penting untuk menjaga dan meningkatkan ketersediaan padi sawah.

Usahatani padi sawah sudah tersebar di seluruh wilayah Indonesia, salah satunya Kabupaten Batang Hari di Provinsi Jambi. Salah satu alasan peneliti memiliki Kabupaten Batang Hari dikarenakan Batang Hari menjadi salah satu sentra produksi padi sawah di Provinsi Jambi setelah Kabupaten Kerinci, Merangin, Tanjung Jabung Barat dan Kota Sungai Penuh (BPS, 2024). Alasan

berikutnya dikarenakan seluruh kecamatan di Kabupaten ini masih aktif melakukan usahatani padi sawah, sehingga sebagian penduduk masih menggantungkan hidupnya dari usahatani padi sawah untuk memenuhi kebutuhan beras. Adapun luas panen (Ha), produksi (Ton) dan produktivitas (Ton/Ha) usahatani padi sawah diberbagai kecamatan yang ada di Kabupaten Batang Hari tahun 2022 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah Menurut Kecamatan di Kabupaten Batang Hari Tahun 2022

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
Maro Sebo Ulu	1.339	7.314	5,46
Mersam	998	5.185	5,19
Muara Tembesi	838	4.250	5,07
Batin XXIV	61	285	4,67
Maro Sebo Ilir	493	2.566	5,20
Muara Bulian	727	3.676	5,05
Bajubang	2	8	4,00
Pemayung	799	4.132	5,17
Jumlah	5.257	27.416	5,21

Sumber: Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Batang Hari Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa seluruh kecamatan di Kabupaten Batang Hari melakukan usahatani padi sawah. Akan tetapi produktivitas padi sawah dimasing-masing kecamatan masih berada dibawah standar rata-rata nasional, karena standar rata-rata produktivitas padi sawah nasional sebesar 5,24 Ton/Ha. Salah satu wilayah kecamatan yang memiliki produktivitas padi sawah di bawah rata-rata standar nasional adalah Kecamatan Muara Bulian dengan produktivitas sebesar 5,05 Ton/Ha.

Dari segi produktivitas, Kecamatan Muara Bulian berada diurutan kelima tertinggi, masih rendah dibandingkan dengan kecamatan lainnya yang ada di Kabupaten Batang Hari. Kecamatan Muara Bulian memiliki 21 desa, akan tetapi

hanya 10 desa yang mengusahakan usahatani padi sawah. Adapun luas lahan, produksi dan produktivitas padi sawah berdasarkan desa di Kecamatan Muara Bulian terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas Tanam, Luas Panen, produksi dan Produktivitas Padi Sawah di Kecamatan Muara Bulian Tahun 2022

Desa	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
Rantau Puri	44	259	5,9
Sridadi	40	96	2,4
Pasar Terusan	330	2.145	6,5
Napal Sisik	95	484	5,1
Malapari	97	514	5,3
Teratai	32	179	5,6
Bajubang Laut	34	238	7,0
Rengas Condong	22	121	5,5
Olak	55	335	6,1
Sungai Baung	50	275	5,5
Simpang Terusan	-	-	-
Tenam	-	-	-
Pelayangan	-	-	-
Rambahan	-	-	-
Pasar Baru	-	-	-
Muara Bulian	-	-	-
Muara Singoan	-	-	-
Aro	-	-	-
Sungai Buluh	-	-	-
Kilangan	-	-	-
Singkawang	-	-	-
Jumlah	727	3.676	5,05

Sumber: Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Muara Bulian Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa produktivitas padi sawah di Kecamatan Muara Bulian masih rendah. Hal ini dikarenakan sistem pengairan lahan sawah di Kecamatan Muara Bulian menggunakan sistem tadah hujan sehingga kemungkinan besar gagal panen dapat terjadi saat musim hujan dengan intensitas curah hujan yang tinggi maupun pada musim kemarau, yang mana kondisi ini dapat mempengaruhi pendapatan petani.

Dari 10 desa yang terdapat usahatani padi sawah, maka desa dengan luas lahan paling tinggi adalah Desa Pasar Terusan. Luas panen padi sawah di Desa Pasar Terusan ini adalah 727 Ha atau sebesar 41,3 persen dari total luas panen padi sawah di Kecamatan Muara Bulian dengan produksi yang dihasilkan 3.676 Ton atau sebesar 46,1 persen dari total produksi padi sawah di Kecamatan Muara Bulian, sedangkan produktivitasnya mencapai 6,5 ton/ha. Kondisi lahan sawah yang ada di Desa Pasar Terusan ini merupakan lahan sawah tadah hujan sehingga tergenang air secara periodik atau terus-menerus ketika musim penghujan, sedangkan saat musim kemarau maka kondisi lahan menjadi kering. Meskipun demikian, petani di desa ini tetap menanam padi sawah dengan masa tanam hanya satu kali dalam setahun. Masa tanam tersebut menyesuaikan kondisi lahan, dimana kondisi yang dipilih adalah ketika lahan tidak terlalu kering akibat kemarau dan tidak tergenang banjir saat musim penghujan. Hal ini sesuai pendapat Abliia (2023) bahwa lahan sawah di Desa Pasar Terusan merupakan lahan sawah tadah hujan dan juga dekat dengan DAS (Daerah Aliran Sungai) Batanghari. Jenis padi yang ditanam adalah padi sawah dengan musim tanam sebanyak 1 kali pertahun, karena menyesuaikan kondisi lahan.

Kondisi lahan di Desa Pasar Terusan ini serupa dengan kondisi lahan di Desa Bajubang Laut yang menggunakan lahan tadah hujan. Hal ini dikarenakan seluruh petani padi sawah di Kecamatan Muara Bulian masih menggunakan lahan tadah hujan sebagai lahan untuk bercocok tanam, sehingga kedua desa ini memiliki kondisi lahan yang serupa. Meskipun demikian, produktivitas padi sawah antara Desa Pasar Terusan dengan Desa Bajubang Laut menunjukkan adanya perbedaan, dimana produktivitas padi sawah Desa Pasar Terusan hanya

6,5 ton/ha, sedangkan di Desa Bajubang Laut mencapai 7 ton/ha. Padahal jenis padi yang digunakan adalah sama-sama padi sawah. Perbedaan ini diduga karena adanya perbedaan cara pengelolaan dan lain sebagainya, sehingga produktivitasnya juga berbeda.

Selanjutnya dalam menjalankan usahanya, maka petani padi sawah di Desa Pasar Terusan tergabung dalam kelompok tani, dimana terdapat 11 kelompok tani dengan jumlah petani sebanyak 926 orang (Lampiran 1). Kelompok tani yang ada di Desa Pasar Terusan ini terdiri dari kelompok tani dengan kelas pemula, kelas utama, kelas lanjut dan kelas Madya. Kelompok tani kelas pemula merupakan kelompok tani dengan nilai kemampuan 0-250, kelompok kelas lanjut adalah kelompok dengan nilai kemampuan 251-500, kelompok kelas madya adalah kelompok dengan nilai kemampuan 501-750 dan kelompok kelas utama adalah kelompok dengan nilai kemampuan 751-1000. Nilai kemampuan kelompok tani ini ditentukan berdasarkan hasil klasifikasi yang didapatkan dari Panca Kemampuan Kelompok tani (PAKEM POKTAN), meliputi kemampuan merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan kegiatan, melakukan pengendalian dan pelaporan, serta mengembangkan kepemimpinan kelompok tani.

Guna mendukung usahatani padi sawah yang ada di Desa Pasar Terusan, maka pemerintah Kabupaten Batang Hari memberikan program bantuan secara merata kepada seluruh anggota kelompok tani yang ada di desa tersebut. Informasi ini diperoleh dari penyuluh pertanian lapangan (PPL) yang ada di Kecamatan Muara Bulian. Berdasarkan informasi dari PPL, maka apabila bantuan yang diberikan adalah Alat Mesin Pertanian (Alsintan) seperti traktor atau mesin

combine maka setiap satu kelompok tani akan memperoleh satu alat yang akan digunakan secara bersama-sama dengan anggota, tetapi jika bantuan yang diberikan adalah pupuk atau obat-obatan maka bantuan diberikan secara merata kepada seluruh anggota kelompok tani.

Program bantuan ini hanya diberikan pada tahun 2023 dengan anggaran dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), serta Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Artinya program bantuan ini tidak diberikan setiap tahun, melainkan secara berkala atau secara periodik. Adapun program bantuan yang diberikan adalah bantuan obat-obatan, herbisida sistemik, bantuan alat dan mesin pertanian, bantuan pompa air, bantuan pupuk subsidi, serta pendataan ubin produksi. Secara lebih jelas program bantuan yang diberikan kepada masing-masing kelompok tani dapat dilihat pada bab pembahasan.

Permasalahan yang dihadapi petani padi sawah di Desa Pasar Terusan adalah produktivitas usahatani padi sawah sebesar 6,5 Ton/Ha, dimana produktivitas ini lebih rendah dibandingkan dengan Desa Bajubang Laut, yaitu sebesar 7,0 Ton/Ha. Pada hal ini petani terus melakukan usahatani padi sawahnya sesuai dengan kebiasaan dari nenek moyang mereka terdahulu. Hal ini dikarenakan ketersediaan lahan sawah dan kebiasaan menanam padi sawah yang sudah ada dari dulu dan dilaksanakan secara turun temurun.

Masyarakat di Desa Pasar Terusan tidak menjadikan usahatani padi sawah sebagai mata pencaharian utama, hal ini dikarenakan di Desa Pasar Terusan hanya memiliki indeks pertanaman sekali (IP 100) yang artinya hanya satu kali musim tanam dalam satu tahun atau enam bulan bercocok tanam hingga panen dan enam bulan selanjutnya lahan sawah digunakan untuk hewan ternak petani setempat

seperti sapi, kerbau dan kambing dengan tujuan untuk penggemburan dan pemupukan lahan sawah sebelum proses tanam kembali. Meskipun bukan mata pencaharian utama, masyarakat di Desa Pasar Terusan melakukan kegiatan usahatani padi sawah secara rutin setiap tahunnya dari bulan April – September. Selain berusahatani padi sawah, petani di Desa Pasar Terusan memiliki sumber penghasilan utama yang diperoleh dari kegiatan berdagang, buruh, pegawai dan lain-lain.

Kegiatan berusahatani padi sawah di Desa Pasar Terusan telah diwariskan pengalaman prakteknya secara turun-temurun dari para nenek moyang mereka terdahulu dan dilanjutkan ke generasi selanjutnya meskipun masyarakat Desa Pasar Terusan banyak yang berpendidikan tinggi akan tetapi masyarakat tidak malu untuk bertani. Adapun semboyan yang dibuat dalam Peraturan Desa (PERDES) yaitu “Malu Dak Bahumo” yang artinya petani Desa Pasar Terusan merasa malu jika mereka tidak bertani dan hal ini menjadi salah satu alasan petani di Desa Pasar Terusan masih mempertahankan usahatani padi sawah. Hampir seluruh masyarakat Desa Pasar Terusan mengusahakan padi sawah sebagai komoditas utama usahatannya walaupun ada beberapa komoditas unggulan dari sub sektor hortikultura, perkebunan dan peternakan.

Kegiatan usaha tani padi sawah di Desa Pasar Terusan didukung dengan adanya kelompok tani yang masih aktif. Jumlah petani di Desa Pasar Terusan sebanyak 926 petani dan memiliki 11 kelompok tani padi sawah (Lampiran 1). Dari keseluruhan kelompok tani yang ada di Desa Pasar Terusan mendapatkan bantuan dari pemerintah berupa obat-obatan, pupuk, alsintan, pembuatan Jalan Usaha Tani (JUT), pengerasan jalan petani dan gedung pos penyuluhan pertanian.

Sedangkan untuk program dari pemerintah yaitu RDKK (Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok) pupuk yang bertujuan untuk meningkatkan hasil produksi usahatani, minat masyarakat dalam bertani.

Usahatani padi sawah sebagai komoditas pertanian mengalami peningkatan harga disetiap tahunnya dikarenakan adanya faktor perekonomian. Harga merupakan salah satu hal yang sangat berperan penting dalam menentukan pendapatan petani padi sawah. Berdasarkan data yang diperoleh dari para petani, harga output yang didapat petani saat menjual hasil panen padi yaitu sebesar Rp. 7.000/Kg hingga Rp. 10.000/Kg dalam periode 2019-2023. Sedangkan harga-harga input semakin hari terus bertambah naik. Harga inilah yang akan mempengaruhi pendapatan yang akan diperoleh oleh petani dalam memenuhi kebutuhan hidup dan membiayai semua biaya-biaya input dalam usahatani padi sawah.

Petani akan selalu berharap dan mengusahakan usahatani padi sawah agar menghasilkan pendapatan yang tinggi sehingga dapat memenuhi kebutuhan yang ada. Oleh karena itu, petani harus mampu memanfaatkan segala potensi sumber daya manusia, sumber daya alam maupun modal yang mereka miliki untuk menghasilkan pendapatan yang besar. Dengan meningkatnya pendapatan usahatani padi sawah, maka mereka dapat menggunakan sebagian pendapatannya dipakai untuk konsumsi dan sebagian lagi untuk membeli sarana produksi. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Pasar Terusan Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari”**.

1.2 Perumusan Masalah

Komoditas padi sawah merupakan salah satu tanaman pangan penting yang menghasilkan beras yang menjadi sumber bahan makanan pokok bagi masyarakat Indonesia. Tanaman pangan khususnya padi sawah memegang peranan yang cukup penting dalam menyerap tenaga kerja karena mayoritas penduduk di Desa Pasar Terusan masih mengandalkan kegiatan pada usahatani.

Desa Pasar Terusan memiliki luas tanam, luas lahan, produksi dan produktivitas tertinggi dibandingkan dengan desa-desa lainnya dan menjadi salah satu daerah produksi padi sawah terbesar di Kecamatan Muara Bulian. Luas panen padi sawah di Desa Pasar Terusan pada tahun 2022 mencapai 330 Ha, produksi sebesar 2.145 Ton dengan produktivitas sebesar 6,5 Ton/Ha. Hasil produksi tersebut dapat dikatakan sangat tinggi untuk memenuhi kebutuhan hidup sebagai pendapatan usahatani. Apabila petani hanya memiliki usahatani padi sawah saja, maka tingkat kebutuhan sehari-hari tergantung dengan besar kecilnya pendapatan yang diterima dari hasil produksi padi sawah. Akan tetapi, petani di Desa Pasar Terusan memiliki sumber pendapatan lain yang diperoleh dari kegiatan berdagang, buruh, pegawai dan lain-lain.

Produktivitas padi sawah di Desa Pasar Terusan sangat tinggi dibandingkan dengan desa-desa lainnya. Meskipun musim tanam di Desa Pasar Terusan hanya satu kali musim tanam dalam setahun, namun dilakukan secara rutin setiap tahunnya dengan periode April-September. Petani di Desa Pasar Terusan menjadikan padi sawah sebagai komoditas utama usahatannya meskipun ada beberapa komoditas lain dan meskipun masyarakat Desa Pasar Terusan banyak yang berpendidikan tinggi akan tetapi masyarakat tidak malu untuk bertani.

Pendapatan petani dipengaruhi beberapa faktor seperti benih, penggunaan pupuk, penggunaan obat-obatan dan penggunaan tenaga kerja akan mempengaruhi pendapatan dari usahatani padi sawah. Usaha untuk menghasilkan suatu penerimaan diperlukan pengorganisasian yang tepat dari faktor produksi, yaitu luas lahan, tenaga kerja dan modal (benih, pupuk, pestisida). Produksi yang dihasilkan petani akan mempengaruhi pendapatan yang akan diterima petani. Penggunaan faktor produksi luas lahan, tenaga kerja dan modal (benih, pupuk, pestisida) dalam porsi yang tidak tepat akan mengakibatkan pemborosan sehingga dapat merugikan petani.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan beberapa permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran usahatani padi sawah di Desa Pasar Terusan?
2. Berapa besar pendapatan usahatani padi sawah di Desa Pasar Terusan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Mendeskripsikan gambaran usahatani padi sawah di Desa Pasar Terusan.
2. Menganalisis pendapatan usahatani padi sawah di Desa Pasar Terusan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Menjadi syarat untuk menyelesaikan studi tingkat sarjana pada Fakultas Pertanian Universitas Jambi.

2. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat umum agar dapat meningkatkan produksi usahatani padi sawah.
3. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah untuk perumusan program-program pembangunan khususnya dibidang pertanian untuk meningkatkan pendapatan usahatani padi sawah di Desa Pasar Terusan.